

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

Lokasi yang dipilih pada penelitian ini yaitu di UPTD Puskesmas Kuta Selatan. Puskesmas ini berlokasi di Jl. Sri Kandi No. 40A, Nusa Dua Kuta Selatan Badung yang memberikan layanan darurat 24 jam. Luas keseluruhan wilayah kerja Puskesmas Kuta Selatan menjadi 101,13 km² yang meliputi tiga desa dan tiga kelurahan, yaitu : Desa Pecatu, Desa Ungasan, Desa Kutuh, Kelurahan Jimbaran, Kelurahan Benoa, Kelurahan Tanjung Benoa.

2. Hasil pengamatan terhadap subjek penelitian berdasarkan variabel penelitian didapatkan 100 responden.

- a. Karakteristik sosiodemografi dan obstetric

Tabel 2
Distribusi responden menurut Usia, Pendidikan, Pekerjaan dan Paritas di UPTD Puskesmas Kuta Selatan

Karakteristik	f	%
Usia		
< 20	5	5
20-35	95	95
Total	100	100
Pendidikan		
Pendidikan Menengah	76	76
Pendidikan Tinggi	24	24
Total	100	100
Pekerjaan		
Bekerja	25	25
Tidak Bekerja	75	75
Total	100	100
Paritas		
Primi gravida	39	39
Multi gravida	59	59
Grande multi gravida	2	2
Total	100	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan sosiodemografi dan obstetric yang meliputi usia, pendidikan, pekerjaan dan paritas. Pada usia, mayoritas responden berada pada usia 20-35 tahun dengan jumlahnya 95 orang (95%). Selain usia, pendidikan responden pada penelitian ini mayoritas responden pendidikan terakhirnya adalah pendidikan menengah yaitu sebanyak 76 responden (76%).

Karakteristik lainnya yaitu pekerjaan dan paritas. Responden pada penelitian ini lebih banyak tidak bekerja yaitu sebanyak 75 (75%) responden dan bersatus multi gravida dengan jumlah sebanyak 59 (59%).

b. Penerapan protokol kesehatan pencegahan penularan *Covid 19* ibu hamil di UPTD Puskesmas Kuta Selatan.

Tabel 3
Distribusi penerapan protokol kesehatan pencegahan penularan *Covid 19* di UPTD Puskesmas Kuta Selatan

Penerapan protokol kesehatan pencegahan penularan <i>Covid 19</i>	f	%
Baik	60	60
Kurang Baik	40	40
Total	100	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan penerapan protokol kesehatan pencegahan penularan *Covid 19* pada responden di di UPTD Puskesmas Kuta Selatan sebagian besar baik yaitu sebesar 60 responden (60%).

c. Penerapan protokol kesehatan pencegahan penularan Covid 19 ditinjau dari karakteristik sosiodemografi dan obstetrik ibu hamil

Tabel 4
Distribusi penerapan prokes berdasarkan karakteristik sosiodemografi dan paritas di UPTD Puskesmas Kuta Selatan

Karakteristik	Penerapan Prokes				Total	
	Baik		Kurang Baik		f	%
	f	%	f	%		
Usia :						
< 20	5	100	0	0	5	100
20-35	55	57,9	40	42,1	95	100
Total	60	60	40	40	100	100
Pendidikan :						
Menengah	52	68,4	24	31,6	76	100
Tinggi	8	33,3	16	66,7	24	100
Total	60	60	40	40	100	100
Paritas :						
Primi gravida	24	61,5	15	38,5	39	100
Multi gravida	34	57,6	25	42,4	59	100
Grande Multi gravida	2	100	0	0	2	100
Total	60	60	40	40	100	100
Pekerjaan :						
Bekerja	16	64	9	36	25	100
Tidak Bekerja	44	58,7	31	41,3	75	100
Total	60	60	40	40	100	100

Tabel 4 menunjukkan penerapan protokol kesehatan pencegahan penularan *Covid 19* ditinjau dari karakteristik sosiodemografi dan obstetrik ibu hamil di UPTD Puskesmas Kuta Selatan. Dilihat dari karakteristik usia, sebanyak 55 responden (57,9%) responden berusia 20-35 tahun memiliki penerapan protokol kesehatan yang baik sedangkan untuk pendidikan, responden yang memiliki pendidikan menengah lebih baik dalam menerapkan protokol kesehatan tentang *Covid 19* yaitu sebesar 52 responden (68,4%). Responden pada penelitian ini mayoritas berstatus multi gravida dan memiliki penerapan protokol kesehatan yang baik sebanyak 34 responden (57,6), sedangkan lebih banyak responden yang tidak bekerja memiliki penerapan protokol kesehatan yang baik yaitu sebesar 44 responden (58,7%). Berdasarkan pernyataan pada kuesioner, mayoritas responden lebih paham tentang penerapan protokol kesehatan pencegahan penularan *Covid 19* yaitu 5M pada poin menjaga jarak aman, menjauhi kerumunan serta menggunakan masker.

B. Pembahasan

a. Karakteristik sosiodemografi dan obstetric

Karakteristik sosiodemografi dan obstetri merupakan karakteristik yang terdiri dari usia, pendidikan, pekerjaan serta paritas. Pada penelitian ini mayoritas responden berada pada usia 20-35 tahun yaitu 95%. Responden lebih banyak memiliki pendidikan menengah yaitu 76 responden (76%) dengan 75 responden (75%) yang tidak bekerja dan 59 responden (59%) berstatus multi gravida

Usia 20-35 tahun termasuk usia produktif. Menurut Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa umur merupakan lama seseorang hidup yang dihitung dalam

tahun. Hubungan penerapan protokol kesehatan dengan umur erat kaitannya dengan pengetahuan. Semakin dewasa umur seseorang, dianggap lebih mudah menerima informasi dan pengetahuannya lebih banyak.

Selain umur, yang termasuk dari karakteristik sosiodemografi adalah pendidikan. Pendidikan merupakan proses belajar yang didapat dijenjang formal. Pada penelitian ini lebih banyak responden memiliki pendidikan menengah yaitu sebesar 76%. Pendidikan akan berpengaruh dengan pengetahuan dan perilaku seseorang. Selain usia dan pendidikan, pekerjaan juga mempengaruhi pengetahuan dan perilaku seseorang. Pekerjaan merupakan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Pada penelitian ini responden lebih banyak tidak bekerja dibandingkan yang lainnya. Hal ini dikaitkan dengan kondisi ibu yang sedang hamil. Menurut Marjati, dkk (2020) mengatakan bahwa proses kehamilan merupakan suatu proses yang fisiologis sehingga ibu hamil tetap boleh melakukan aktivitas sebagaimana yang dilakukannya ketika sebelum hamil. Namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah ibu hamil tidak boleh bekerja yang berat ataupun stres. Hal inilah yang mungkin menjadi pilihan ibu hamil untuk tidak bekerja dulu selama hamil.

Selain usia, pendidikan, pekerjaan, ada paritas yang termasuk dalam karakteristik sosiodemografi dan obstetri. Paritas merupakan jumlah kehamilan yang pernah dialami oleh ibu. Pada penelitian ini, mayoritas ibu masuk ke kategori multi gravida yaitu sebesar 59 responden (59%).

b. Penerapan protokol kesehatan pencegahan penularan *Covid 19*

Penerapan protokol kesehatan pencegahan penularan *Covid 19* yaitu 5M meliputi menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas. Pada penelitian ini menunjukkan penerapan protokol kesehatan pencegahan penularan *Covid 19* pada responden sebagian besar baik yaitu sebesar 60 responden (60%). Menurut Ariestanti (2020), penerapan protokol kesehatan pencegahan penularan *Covid 19* pada ibu hamil sangat diperlukan. Walaupun belum ada data yang pasti mengenai dampak ibu hamil jika terkena *Covid 19* tapi ibu hamil dengan komorbid memiliki risiko lebih tinggi untuk terjadinya penyakit berat, morbiditas dan mortalitas dibandingkan dengan populasi umum. Efek samping pada janin berupa persalinan preterm juga dilaporkan pada ibu hamil dengan infeksi *Covid19*. Akan tetapi informasi ini sangat terbatas dan belum jelas apakah komplikasi ini mempunyai hubungan dengan infeksi pada ibu.(Aziz, 2020).

c. Penerapan protokol kesehatan pencegahan penularan *Covid 19* ditinjau dari karakteristik sosiodemografi dan obstetric

Karakteristik sosiodemografi dan obstetric meliputi usia, pendidikan, pekerjaan dan paritas. Dilihat dari karakteristik usia, sebanyak 55 responden (57,9%) responden berusia 20-35 tahun memiliki penerapan protokol kesehatan yang baik sedangkan untuk pendidikan, responden yang memiliki pendidikan menengah lebih baik dalam menerapkan protokol kesehatan tentang *Covid 19* yaitu sebesar 52 responden (68,4%). Responden pada penelitian ini mayoritas berstatus multi gravida dan memiliki penerapan protokol kesehatan yang baik sebanyak 34 responden (57,6), sedangkan lebih banyak responden yang tidak

bekerja memiliki penerapan protokol kesehatan yang baik yaitu sebesar 44 responden (58,7%).

Usia merupakan salah satu dari karakteristik sosiodemografi. Pada penelitian ini mayoritas responden berada pada usia yang produktif. Sebanyak 57,9% responden penerapan protokol kesehatan pencegahan penularan *Covid 19* masuk ke kategori baik. Seseorang yang berada pada usia produktif akan lebih gampang menerima informasi dan lebih mudah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Notoadmodjo (2010), semakin matang usia seseorang semakin banyak informasi yang dia dapat, semakin luas juga pengetahuannya tentang suatu hal sehingga pengetahuan dan perilakunya akan semakin baik.

Pada penelitian ini, mayoritas responden memiliki pendidikan menengah. Sebanyak 68,4% responden yang memiliki pendidikan menengah, penerapan protokol kesehatan pencegahan penularan *Covid 19* masuk ke kategori baik. . Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Gannika (2020), menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula perilaku penerapan protokol kesehatan pencegahan *corona virus disease*. Menurut Lestari dkk (2020), menyatakan bahwa pendidikan sangat berpengaruh pada penyerapan informasi tentang protokol kesehatan pencegahan *Covid 19*. Masyarakat yang memiliki pendidikan, akan lebih menyaring informasi-informasi yang diterima terutama dari media sosial. Hal ini dikarenakan marak menyebar berita yang salah/*hoax*. Pada penelitian ini responden yang memiliki pengetahuan menengah lebih baik dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan tinggi. hal ini dipengaruhi oleh jumlah responden yang lebih banyak memiliki pendidikan

menengah serta bisa saja dipengaruhi oleh lingkungan kerja atau lingkungan tempat tinggal serta kebiasaan yang dilakukan setiap harinya.

Pada penelitian ini penerapan protokol kesehatan pencegahan *Covid 19* ditinjau dari pekerjaan responden, sebanyak 58,7% responden yang memiliki penerapan protokol kesehatan pencegahan *Covid 19* yang baik adalah tidak bekerja. Menurut Layya (2016), lingkungan pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan pekerjaan dapat memberikan pengaruh besar bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari banyak hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompok lingkungannya. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian ini. Pada penelitian, responden yang tidak bekerja lebih baik dalam menerapkan protokol kesehatan pencegahan *Covid 19*. Hal ini disebabkan responden yang tidak bekerja akan memiliki waktu lebih banyak di rumah, sehingga jarang berinteraksi dengan orang luar. Hal ini merupakan salah satu penerapan dari protokol kesehatan pencegahan *Covid 19*. Penerapan protokol kesehatan pencegahan *Covid 19* ditinjau dari paritas menunjukkan bahwa 57,6% responden melakukan penerapan protokol kesehatan pencegahan *Covid 19* dengan baik berstatus multi gravida atau sudah pernah hamil 2-4 kali. Menurut Trisnawati (2015), paritas dapat mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini disebabkan ibu akan semakin telaten karena sudah memiliki pengalaman sebelumnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya memberikan gambaran tentang penerapan protokol kesehatan pencegahan *Covid 19* serta hanya diukur

dengan kuesioner saja sehingga nanti diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan observasi lebih teliti tentang penerapan protokol kesehatan pencegahan penularan *Covid 19*.